



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 29 Juli 2016

Halaman: 23

► KEGIATAN USAHA

Puluhan Koperasi Siap Dibekukan

JOGJA—Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja sudah memilah koperasi yang masih aktif dan koperasi yang sudah nonaktif. Koperasi nonaktif bakal segera dibekukan. Upaya ini sesuai amanat Kementerian Koperasi untuk melakukan pembekuan izin kepada koperasi yang sudah tidak aktif.

Disperindagkoptan, dalam hal ini Bidang Koperasi, telah melakukan pemilahan terhadap koperasi yang ada di Kota Jogja. "Di Kota Jogja ada 556 koperasi. Kira-kira yang sudah tidak aktif itu sekitar 10 persennya," kata Kepala Bidang Koperasi Disperindagkoptan Kota Jogja, Pranintyas, ditemui di sela-sela Sarasehan Gerakan Koperasi dalam rangka HUT Koperasi ke-69 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Jogja, Kamis (28/7).

Pemilahan data koperasi ini perlu dilakukan karena banyak koperasi yang tidak melapor saat sudah tidak aktif. Tidak sedikit koperasi yang menutup usahanya secara diam-diam. "Alasannya [koperasi tidak aktif] karena masyarakat belum tahu kalau koperasi berbadan hukum dan kalau berbadan hukum itu berarti diakui pemerintah," kata dia.

Dari sisi pengelola koperasi sendiri, kata dia, koperasi seharusnya lapor jika ingin membubarkan diri. Jangan hanya antusias saat ingin mengurus izin membuka koperasi. Selain itu, saat koperasi telah memiliki legalitas kelembagaan, koperasi juga didorong untuk membuat izin lainnya seperti izin HO (keramaian) jika koperasi tersebut memiliki toko.

Sekretaris Disperindagkoptan Kota Jogja, Rahayu Murbani Ratih yang datang mewakili Kepala Disperindagkoptan mengatakan, keberadaan koperasi harus mampu menyangga kegiatan usaha masyarakat karena sistem kerakyatan yang dimiliki koperasi memberi peluang bagi anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Kami perlu berbenah diri agar koperasi ke depan semakin berkembang," jelasnya.

Salah satu Guru Besar Universitas Indonesia, Profesor Sri Edi Swasana yang hadir menjadi pembicara dalam sarasehan tersebut mengibaratkan membangun koperasi seperti mengangkat meja bersama-sama. Anggota koperasi pun harus ikut menjaga koperasinya sendiri agar terus bertahan dan berkembang.

"Anak saya mau beli kaus kaki saya belikan di koperasi. Anggota seharusnya seperti itu," ujar pria yang juga menantu Bung Hatta ini.

Menurutnya anggota koperasi harus bersepakat untuk dapat memproduksi bersama, bersama-sama membeli dan menjual, bersama meminjam, mencari pinjaman, dan bersama menanggung risiko. (Bernadetha Dian Saraswati)



Harian Jogja/Bernadetha Dian Saraswati

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005